



PROSIDING

SEMINAR NASIONAL HASIL PENGABDIAN 2023

Penguatan Riset, Inovasi, Kreativitas Peneliti dan Pengabdian di Era 5.0

LP2M-Universitas Negeri Makassar, 4 November 2023

Pelatihan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bagi Guru Kelas di SD Negeri 55 Deteng-deteng Kabupaten Majene

Ila Israwaty¹, Natriani Syam², Andi Fajar Asti³

¹²³*Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar*

Abstrak – Pada masa pandemi Covid-19 pembelajaran yang berlangsung sangatlah terbatas sehingga membuat pendidikan semakin tertinggal. Salah satu usaha yang dilakukan pemerintah sebagai upaya pemulihan pembelajaran adalah Kemendikbudristek resmi meluncurkan kurikulum Merdeka. Kurikulum merdeka memberikan kelulasaan kepada pendidik untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik. Salah satu terobosan baru dalam kurikulum merdeka adalah profil pelajar Pancasila. Profil pelajar Pancasila dirancang untuk menjawab satu pertanyaan besar, yakni peserta didik dengan profil (kompetensi) seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia. Dimensi-dimensi profil pelajar Pancasila tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia. Salah satu cara untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila adalah dengan menerapkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). Proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitarnya. Pelaksanaan P5 pada tingkat SD memiliki beberapa kendala. Masalah utama yang dihadapi oleh sekolah adalah kemampuan guru dalam memahami P5 masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan karena P5 merupakan hal yang baru bagi guru khususnya di tingkat SD. Pelaksanaan kegiatan PKM ini berfokus kepada pelatihan cara mendesain penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, yang terbagi atas 2 tahapan yaitu tahap pemberian materi dan praktek. Pelaksanaan PKM dilaksanakan di SD Negeri 55 Deteng-deteng Kabupaten Majene. Peserta kegiatan sangat terbantu dengan adanya kegiatan ini karena peserta mendapatkan tambahan pengetahuan yang berkaitan dengan penerapan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah.

Kata kunci: Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Kurikulum Merdeka, Guru.

Abstract – During the Covid-19 pandemic, learning was very limited, making education even more lagging behind. One of the efforts made by the government as an effort to restore learning is that the Ministry of Education and Culture officially launched the Merdeka curriculum. The independent curriculum gives educators the flexibility to create quality learning that suits students' needs and learning environment. One of the new breakthroughs in the independent curriculum is the Pancasila student profile. The Pancasila student profile is designed to answer one big question, namely students with what kind of profile (competence) the Indonesian education system wants to produce. The dimensions of the Pancasila student profile do not only focus on cognitive abilities, but also attitudes and behavior in accordance with their identity as Indonesians and citizens of the world. One way to realize the Pancasila student profile is to implement a project to strengthen the Pancasila student profile (P5). The project to strengthen the profile of Pancasila students is an interdisciplinary learning to observe and think about solutions to problems in the surrounding environment. Implementation of P5 at the elementary school level has several obstacles. The main problem faced by schools is that teachers' ability to understand P5 is still relatively low. This is because P5 is something new for teachers, especially at the elementary level. The implementation of this PKM activity focuses on training on how to design the implementation of a project to strengthen the profile of Pancasila students, which is divided into 2 stages, namely the stage of providing material and practice. The implementation of PKM was carried out at SD Negeri 55 Deteng-deteng, Majene Regency. The activity participants were greatly helped by this activity because the participants gained additional knowledge related to the implementation of the project to strengthen the profile of Pancasila students in schools.

Keywords: Project for Strengthening Pancasila Student Profiles, Independent Curriculum, Teacher

I. PENDAHULUAN

Pada masa pandemi Covid-19 pembelajaran yang berlangsung sangatlah terbatas sehingga membuat pendidikan semakin tertinggal. Anggaraena, dkk (2021) menyatakan bahwa berbagai pengukuran hasil belajar siswa menunjukkan masih relatif rendahnya kualitas hasil belajar di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi peningkatan kualitas pembelajaran yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Pada konteks inilah pendidikan di Indonesia tengah mengalami krisis pembelajaran, yang apabila tidak segera ditangani akan menguatkan apa yang disampaikan Pritchett sebagai *schooling ain't learning*: bersekolah namun tidak belajar. Wahyuningsih (Nurani dkk, 2022) menyatakan bahwa pada masa pandemi Covid-19 krisis pembelajaran yang ada menjadikan pendidikan semakin tertinggal dengan hilangnya pembelajaran (*learning loss*). Salah satu usaha yang dilakukan pemerintah sebagai upaya pemulihan pembelajaran adalah Kemendikbudristek resmi meluncurkan kurikulum Merdeka.

Kurikulum merdeka memberikan keluasaan kepada pendidik untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik. Nurani, dkk (2022) menyatakan bahwa kurikulum merdeka memiliki beberapa kelebihan antara lain :

1. Lebih Sederhana : Belajar menjadi lebih mendalam, bermakna, tidak terburu-buru dan menyenangkan.
2. Lebih Merdeka : Guru dapat mengajar sesuai dengan tahap capaian dan perkembangan peserta didik dan sekolah memiliki wewenang mengembangkan dan mengelola kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan dan peserta didik.
3. Lebih Relevan dan Interaktif : Pembelajaran melalui kegiatan proyek memberikan kesempatan lebih luas kepada peserta didik untuk secara aktif mengeksplorasi isu-isu aktual.

Salah satu terobosan baru dalam kurikulum merdeka adalah profil pelajar Pancasila. Profil pelajar Pancasila dirancang untuk menjawab satu pertanyaan besar, yakni peserta didik dengan profil (kompetensi) seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia. Satria dkk (2021)

mengungkapkan bahwa pelajar Indonesia diharapkan memiliki kompetensi untuk menjadi warga negara yang demokratis serta menjadi manusia unggul dan produktif di Abad ke-21. Oleh karena itu, pelajar Indonesia diharapkan dapat berpartisipasi dalam pembangunan global yang berkelanjutan serta tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan. Berikut 6 dimensi profil pelajar Pancasila :

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.
2. Berkebhinekaan global
3. Bergotong-royong
4. Mandiri
5. Bernalar kritis
6. Kreatif

Dimensi-dimensi tersebut menunjukkan bahwa profil pelajar Pancasila tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia. Salah satu cara untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila adalah dengan menerapkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Satria, dkk (2021) yang menyatakan bahwa proyek penguatan profil pelajar Pancasila, sebagai salah satu sarana pencapaian profil pelajar Pancasila, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengalami pengetahuan sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya.

Proyek adalah serangkaian kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu dengan cara menelaah suatu tema menantang. Proyek didesain agar peserta didik dapat melakukan investigasi, memecahkan masalah dan mengambil keputusan. Peserta didik bekerja dalam periode waktu yang telah dijadwalkan untuk menghasilkan produk atau aksi.

Pelaksanaan P5 pada tingkat SD memiliki beberapa kendala. Masalah utama yang dihadapi oleh sekolah adalah kemampuan guru dalam memahami P5 masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan karena P5 merupakan hal yang baru bagi guru khususnya di tingkat SD. P5 merupakan bagian dari terobosan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka. Pada kurikulum merdeka, guru diminta untuk mengikuti pelatihan secara mandiri. Keterbatasan akses dan kemampuan guru dalam

mengikuti pelatihan menjadi salah satu penyebab utama kurangnya pengetahuan guru dalam memahami P5.

Hasil wawancara tim pengabdian dengan Kepala Sekolah SD Negeri 55 Deteng-deteng Kabupaten Majene, menunjukkan bahwa guru belum memahami dengan baik cara menerapkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). Kemampuan guru dalam mendesain penerapan P5 masih tergolong rendah. Guru masih memerlukan bimbingan atau pelatihan terkait penerapan P5 di Sekolah Dasar. Guru memerlukan tambahan pengetahuan tentang prinsip-prinsip P5, tema apa saja yang dapat diterapkan di SD dalam membuat P5, bagaimana cara mendesain penerapan P5 dan cara memberikan penilaian P5 (contoh Raport P5).

Mengingat pentingnya penerapan P5 ini maka sekolah sangat perlu melakukan persiapan agar guru dapat melaksanakan P5 dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan berbagai usaha persiapan.

II. METODE YANG DIGUNAKAN

1. Tahap Persiapan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan yaitu meminta izin kepada Kepala Sekolah SD Negeri 55 Deteng-deteng Kabupaten Majene untuk melakukan observasi. Setelah meminta izin, tim pengabdian kemudian melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah dan observasi awal di SD Negeri 55 Deteng-deteng Kabupaten Majene. Pada tahap observasi, tim pengabdian melakukan pengamatan ketika proses pembelajaran di kelas 4 berlangsung dan melakukan wawancara kepada guru kelas di SD tersebut terkait pelaksanaan P5 yang mulai diselenggarakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023. Setelah melakukan observasi awal, tim pengabdian menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan selama kegiatan pelatihan berlangsung terutama bahan presentasi berupa materi-materi dan contoh desain penerapan P5 serta contoh Raport P5 yang akan dijelaskan pada saat pelatihan.

Penentuan jadwal kegiatan pelatihan ditentukan bersama oleh ketua tim pengusul dan anggota tim pengusul. Jadwal kegiatan meliputi persiapan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, publikasi kegiatan dan pelaporan hasil kegiatan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat melalui “Pelatihan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bagi Guru Kelas di SD Negeri 55 Deteng-deteng Kabupaten Majene” dilaksanakan melalui dua tahapan yaitu:

a. Pemberian Materi

Materi-materi yang diberikan pada pelatihan ini meliputi pengertian dan prinsip-prinsip proyek penguatan profil pelajaran Pancasila (P5), tema-tema proyek penguatan profil pelajaran Pancasila (P5) di Sekolah Dasar, cara mendesain penerapan proyek penguatan profil pelajaran Pancasila (P5) di Sekolah Dasar, serta contoh Raport proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) di Sekolah Dasar.

b. Praktek

Setelah mitra mendapatkan penjelasan tentang materi-materi yang ada pada pelatihan, peserta pelatihan diberikan praktek secara langsung mendesain penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dengan memilih salah satu tema P5 yang dapat dilaksanakan pada tingkat Sekolah Dasar. Semua materi yang telah diberikan selama proses pemberian materi akan dipraktekkan secara langsung oleh pengabdian dan diikuti oleh peserta pelatihan dalam hal ini mitra pengabdian.

III. PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh mitra dan telah dipaparkan sebelumnya, maka PNPB Pengabdian Kepada Masyarakat ini memberikan solusi berupa “Pelatihan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bagi Guru Kelas di SD Negeri 55 Deteng-deteng Kabupaten Majene” dengan rincian sebagai berikut :

1. Memberikan informasi tentang pengertian dan prinsip-prinsip proyek penguatan profil pelajaran Pancasila (P5).
2. Memberikan informasi tentang tema-tema proyek penguatan profil pelajaran Pancasila (P5) di Sekolah Dasar.
3. Memberikan informasi tentang cara mendesain penerapan proyek penguatan profil pelajaran Pancasila (P5) di Sekolah Dasar.

4. Memberikan informasi tentang contoh Raport proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) di Sekolah Dasar.

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan yang dilaksanakan melalui tatap muka (pertemuan langsung) berupa “Pelatihan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bagi Guru Kelas di SD Negeri 55 Deteng-deteng Kabupaten Majene” terlaksana dengan baik. Kegiatan ini berjalan lancar karena semua pihak yang terkait sangat mendukung dan membantu dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan ini. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan dalam waktu 2 hari yaitu pada hari Selasa tanggal 11 Juli 2023 sampai hari Rabu tanggal 12 Juli 2023. Peserta kegiatan ini merupakan seluruh guru SD Negeri 55 Deteng-deteng Kabupaten Majene yang berjumlah 10 orang. Sebelum melakukan pelatihan, terlebih dahulu dilakukan pembukaan pelatihan yang dibuka oleh Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) UNM, Prof. Dr. Ir. Bahrani Rauf, M.T. dan juga dihadiri oleh Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Majene, Koordinator dan Sekretaris Kampus V Parepare Universitas Negeri Makassar, para dosen Kampus V Parepare Universitas Negeri Makassar dan peserta pelatihan.

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan oleh 3 orang tim pengabdian dan 2 orang mahasiswa dengan pokok bahasan yang disampaikan yaitu:

1. Pengertian dan prinsip-prinsip Proyek Penguatan Profil Pelajaran Pancasila (P5).
2. Tema-tema Proyek Penguatan Profil Pelajaran Pancasila (P5) di Sekolah Dasar.
3. Cara mendesain penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajaran Pancasila (P5) di Sekolah Dasar.
4. Contoh Raport Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Sekolah Dasar.

Pelatihan ini dilakukan melalui 3 tahap kegiatan yaitu sosialisasi kegiatan, pemberian materi dan pemberian pelatihan. Adapun rincian kegiatannya yaitu :

1. Sosialisasi Kegiatan

Proses sosialisasi kegiatan ini dilaksanakan melalui daring (via zoom). Adapun rincian kegiatannya yaitu :

- a. Tim pengabdian melakukan pertemuan secara virtual (via zoom) bersama Kepala Sekolah dan para guru SD Negeri 55 Deteng-deteng Kabupaten Majene
- b. Tim pengabdian menjelaskan tentang seluruh rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan selama pelatihan.

2. Pemberian Materi

Proses pemberian materi dalam kegiatan ini dilaksanakan melalui tatap muka (pertemuan langsung). Adapun rincian kegiatannya yaitu :

- a. Memberikan informasi tentang pengertian dan prinsip-prinsip proyek penguatan profil pelajaran Pancasila (P5).
- b. Memberikan informasi tentang tema-tema proyek penguatan profil pelajaran Pancasila (P5) di Sekolah Dasar.
- c. Memberikan informasi tentang cara mendesain penerapan proyek penguatan profil pelajaran Pancasila (P5) di Sekolah Dasar.
- d. Memberikan informasi tentang contoh Raport proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) di Sekolah Dasar.

3. Pemberian Pelatihan (Praktek)

Proses pemberian pelatihan dalam kegiatan ini dilaksanakan melalui tatap muka (Pertemuan Langsung). Adapun rincian kegiatannya yaitu :

- a. Memberikan pelatihan tentang cara mendesain penerapan proyek penguatan profil pelajaran Pancasila (P5) di Sekolah Dasar.
- b. Memberikan pelatihan tentang cara membuat Raport proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) di Sekolah Dasar.

Kegiatan diawali dengan pemberian materi dalam bentuk ceramah dan demonstrasi, kemudian dilanjutkan dengan melakukan latihan (praktek). Berdasarkan kegiatan pemberian materi dan latihan (praktek) tampak bahwa para peserta memang belum mengetahui secara detail tentang penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Peserta juga belum pernah membuat Proyek Penguatan Profil Pelajaran Pancasila di sekolah mereka. Hal ini dikarenakan sekolah baru menerapkan kurikulum merdeka pada tahun ini dan belum pernah menerapkan kurikulum merdeka sebelumnya. Para guru tentunya harus menguasai prinsip-prinsip P5, tema-tema apa saja yang dapat dipilih oleh guru dalam menerapkan P5 di Sekolah

Dasar, cara mendesain penerapan P5 sehingga mampu menerapkan P5 di Sekolah mereka dengan baik. Hal ini dikarenakan P5 merupakan mata pelajaran co-kurikuler yang wajib diterapkan oleh setiap sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka. Setiap sekolah minimal membuat 2 proyek selama satu tahun atau minimal satu tema atau proyek setiap semester. Berbagai pertanyaan diajukan secara antusias oleh para peserta dalam sesi tanya jawab.

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Berikut prinsip-prinsip P5 :

1. Holistik

Holistik bermakna memandang sesuatu secara utuh dan menyeluruh, tidak parsial atau terpisah-pisah. Dalam konteks perancangan Proyek Penguatan profil pelajar Pancasila, kerangka berpikir holistik mendorong kita untuk menelaah sebuah tema secara utuh dan melihat keterhubungan dari berbagai hal untuk memahami sebuah isu secara mendalam.

2. Kontekstual

Prinsip kontekstual berkaitan dengan upaya mendasarkan kegiatan pembelajaran pada pengalaman nyata yang dihadapi dalam keseharian. Prinsip ini mendorong pendidik dan peserta didik untuk dapat menjadikan lingkungan sekitar dan realitas kehidupan sehari-hari sebagai bahan utama pembelajaran.

3. Berpusat pada Siswa

Prinsip berpusat pada peserta didik berkaitan dengan skema pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk menjadi subjek pembelajaran yang aktif mengelola proses belajarnya secara mandiri, termasuk memiliki kesempatan memilih dan mengusulkan topik proyek profil sesuai minatnya.

4. Eksploratif

Prinsip eksploratif berkaitan dengan semangat untuk membuka ruang yang lebar bagi proses pengembangan diri dan inkuiri, baik terstruktur maupun bebas. Proyek penguatan profil

pelajar Pancasila tidak berada dalam struktur intrakurikuler yang terkait dengan berbagai skema formal pengaturan mata peserta didikan.

Adapun Tema-tema P5 yang dapat diterapkan di Sekolah Dasar yaitu sebagai berikut :

1. Gaya Hidup Berkelanjutan
2. Kearifan Lokal
3. Bhineka Tunggal Ika
4. Bangunlah Jiwa dan Raganya
5. Rekayasa dan Teknologi
6. Kewirausahaan

Pada kegiatan pelatihan, para peserta juga dilatih mendesain penerapan P5. Berikut cara mendesain P5 :

1. Membentuk Tim Fasilitator
2. Mengidentifikasi Kesiapan Sekolah
3. Merancang Tema, Dimensi, dan Alokasi Waktu
4. Menyusun Modul Proyek
5. Merancang Strategi Pelaporan Hasil Proyek

Pelatihan ini telah memberikan pengetahuan baru kepada para peserta. Hal ini terlihat ketika pemateri melakukan praktek tentang cara mendesain penerapan P5 dan cara membuat Raport P5 di Sekolah Dasar. Mereka belum pernah sebelumnya membuat desain penerapan P5. Mereka juga terlihat tertarik dalam mempelajari cara membuat Raport P5.

Secara keseluruhan kegiatan pelatihan ini berjalan dengan lancar. Pelaksanaan kegiatan pelatihan telah memberikan pengetahuan kepada para peserta tentang pengertian dan prinsip-prinsip proyek penguatan profil pelajaran Pancasila (P5), tema-tema proyek penguatan profil pelajaran Pancasila (P5) di Sekolah Dasar, cara mendesain penerapan proyek penguatan profil pelajaran Pancasila (P5) di Sekolah Dasar, serta contoh Raport proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) di Sekolah Dasar. Hal ini terlihat ketika pemateri melakukan evaluasi di akhir kegiatan dengan melakukan kegiatan tanya jawab, sebagian besar peserta telah memahami materi yang telah disampaikan oleh pemateri. Peserta juga terlihat puas setelah mengikuti kegiatan pelatihan ini. Diharapkan pelatihan ini dapat bermanfaat bagi para peserta dalam menerapkan kurikulum merdeka khususnya P5.

Hasil Kegiatan

Adapun hasil yang dicapai dalam kegiatan ini adalah :

1. Guru memperoleh tambahan pengetahuan tentang pengertian dan prinsip-prinsip proyek penguatan profil pelajaran Pancasila (P5)
2. Guru memperoleh tambahan pengetahuan tentang tema-tema proyek penguatan profil pelajaran Pancasila (P5) di Sekolah Dasar.
3. Guru memperoleh tambahan pengetahuan tentang cara mendesain penerapan proyek penguatan profil pelajaran Pancasila (P5) di Sekolah Dasar.
4. Guru memperoleh tambahan pengetahuan tentang contoh Raport proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) di Sekolah Dasar.



Gambar 1. Foto Pada Saat Pemberian Materi



Gambar 2. Foto Bersama Peserta Setelah Pelatihan

IV. KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan mengenai “Pelatihan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bagi Guru Kelas di SD Negeri 55 Deteng-deteng Kabupaten Majene” terlaksana dengan baik. Melalui kerjasama tim pengabdian yang baik dan peran serta aktif dari peserta dalam kegiatan pengabdian ini maka semuanya telah berjalan sesuai yang diharapkan dan harapannya dapat memberikan manfaat bagi mitra dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru di sekolah.

Kegiatan pelatihan telah memberikan pemahaman kepada para guru tentang pengertian dan prinsip-prinsip proyek penguatan profil pelajaran Pancasila (P5), tema-tema proyek penguatan profil pelajaran Pancasila (P5) di Sekolah Dasar, cara mendesain penerapan proyek penguatan profil pelajaran Pancasila (P5) di Sekolah Dasar, serta contoh Raport proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) di Sekolah Dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terimakasih kepada Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi yang telah memberikan hibah. Selanjutnya ucapan terimakasih kepada Ketua Lembaga Penelitian UNM dan Pemerintah Kabupaten Majene, khususnya kepada Kepala Sekolah SD Negeri 55 Deteng-deteng Kabupaten Majene.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraena, Y., Felicia, N., Ginanto, D.E., Pratiwi, I., Utama, B.A., Alhapi, L., & Widiawati, D. 2022. Kajian Akademik Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran. Jakarta : Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemnterian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia.

Nurani, D., Anggraini, L., Misiyanto., & Mulia, K.R. 2022. Serba-serbi Kurikulum Merdeka Kekhasan Sekolah Dasar. Jakarta : Tim Pusat Kurikulum dan Pembelajaran (Puskurjar), BSKAP.

Satria, R., Adiprima, P., Wulan, S.K., & Harjatanaya, T.Y. 2021. Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Jakarta : Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemnterian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia.

Sufyadi, S., Harjatanaya, T.Y., Adiprima, P., Satria, R.M., Andiarti, A., & Herutami, I. 2021. Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA). Jakarta : Badan Penelitian, Pengembangan dan Perbukuan Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi